**HASIL ANALISIS SURVEI PENGELOLAAN UJIAN**

**PRODI PENDIDIKAN BIOLOGI**

1. **Tujuan**
2. Untuk mengetahui keterlaksanaan pengelolaan ujian dari Program Studi Pendidikan Biologi menurut sivitas akademika khususnya mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Biologi.
3. Menjadi bahan evaluasi dalam pengelolaan ujian Program Studi Pendidikan Biologi.
4. **Metode Pengumpulan Data**

Kegiatan ini menggunakan metode penelitian survei. Metode pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang berperan dalam kelancaran dan keberhasilan suatu penelitian. Dalam kegiatan ini digunakan metode pengumpulan data berupa angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data melalui formulir formulir yang berisi pernyataan-pernyataan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan.

Pada kegiatan ini menggunakan bentuk angket *google form*. Angket berisikan butir-butir pernyataan berjumlah 7 butir pertanyaan. Pernyataan-pernyataan tersebut menanyakan terkait pengujian, baik dimulai dari penjadwalan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil ujian. Cara pengisian angket *google form*  diisi dengan cara menge-*klik* kolom yang tersedia yaitu Ya atau Tidak. Responden kegiatan ini yaitu seluruh sivitas akademika khusus pada mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA UNY.

1. **Hasil**
2. Jumlah responden: 105 Mahasiswa
3. Data

Tabel 1.1 Persentase Hasil Survei Pengelolaan Ujian Prodi Pendidikan Biologi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Butir** | **Ya** | **Tidak** |
|  | Apakah setiap mata kuliah mengadakan ujian akhir sebagai usaha evaluasi pembelajaran? | 76.19 | 23.81 |
|  | Apakah ujian akhir semester terjadwal dengan baik? | 67.62 | 32.38 |
|  | Apakah jadwal ujian akhir semester disampaikan jauh hari sebelumnya oleh Prodi? | 87.62 | 12.38 |
|  | Apakah materi ujian sesuai dengan materi yang diberikan dalam perkuliahan ? | 95.24 | 4.76 |
|  | Apakah tempat pelaksanaan ujian nyaman? | 96.19 | 3.81 |
|  | Apakah mahasiswa bisa mengajukan ujian perbaikan apabila hasil ujian kurang dari standar? | 81.9 | 18.1 |
|  | Apakah proses pengajuan ujian ulang/remidi cukup jelas? | 67.62 | 32.38 |

1. **Analisis**

Kegiatan survei untuk mengetahui keterlaksanaan pengelolaan ujian dari Program Studi Pendidikan Biologi menurut sivitas akademika khususnya mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Biologi dan sebagai bahan evaluasi dalam pengelolaan ujian Program Studi Pendidikan Biologi. Tingkat keterlaksanaan pengelolaan ujian dilakukan dengan cara penyebaran angket kepada mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Biologi.. Hasil survei kemudian diolah dianalisis kemudian hasil analisis digunakan sebagai bahan pertimbangan perbaikan pengeloaan ujian di Program Studi Pendidikan Biologi.

Berdasarkan hasil survei diketahui beberapa hal terkait pelaksanaan ujian dari sudut pandang mahasiswa. Hal pertama mengenai pengadaan ujian pada setiap mata kuliah. Terdapat 76,19 % mahasiswa menjawab semua mata kuliah mengadaan ujian sebagai usaha evaluasi pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan jawaban pada pertanyaan butir ke-1 (Apakah setiap mata kuliah mengadakan ujian akhir sebagai usaha evaluasi pembelajaran?) yang hasilnya dapat dilihat pada gambar 1. Berdasarkan hasil hasil tersebut, tidak semua mahasiswa meyakini bahwa semua mata kuliah mengadaakan ujian akhir. Ujian akhir pada mata kuliah teori berupa Ujian Akhir Semester (UAS) sedangkan pada mata kuliah berbentuk praktikum adalah ujian responsi.

Gambar 1. Persentase Jawaban Mahasiswa pada Pertanyaan Butir 1

Kedua, keterlaksanaan penjadwalan ujian yang dilakukan oleh prodi dinilai oleh sebgaian mahasiswa yaitu 67,62 % tergolong baik sedangkan sisanya menyatakan tidak. Hasil survei pada pertanyaan butir ke-2 (Apakah ujian akhir semester terjadwal dengan baik?) dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar 2. Persentase Jawaban Mahasiswa pada Pertanyaan Butir 2

Usaha yang telah dilakukna pada level prodi, jurusan dan fakultas adalah menyediakan waktu khusus (pekan husus) untuk pelaksanaan ujian. Akan tetapi tidak semua dosen menggunakan fasilitas ini dalam arti bahwa ada dosen mata kuliah yang menggunakan pertemuan ke-16 sebagai waktu pelaksanaan UAS. Jika diliha dari sisi peraturan, pelaksanaan ujian sebaiknya dilakukan pada pda pekan ke-17. Oleh karena itu, ada hampir sepertiga mahasiswa yang menjawab bahwa penjadwalan kurang baik.

Ketiga, sosialisasi jadwal ujian yang dilakukan oleh prodi dinilai oleh sebagian besar mahasiswa yaitu 87,62 % tergolong baik sedangkan sisanya menyatakan tidak. Hasil survei pada pertanyaan butir ke-3 (Apakah jadwal ujian akhir semester disampaikan jauh hari sebelumnya oleh Prodi?) dapat dilihat pada Gambar 3.

Gambar 3. Persentase Jawaban Mahasiswa pada Pertanyaan Butir 3

Jadwal ujian setiap semester selalu diumumkan setidaknya 2 pekan sebelum ujian dilaksanakan. Sosialisasi ujian dilakukan dengan cara menyebar jadwa ujian ke grup-grup *What’s up* kelas dan pengunggahan jadwal ujian di web fakultas. Asusmi yang diambil kenapa masih ada mahasiswa yang menjawab tidak disosialisasikan lebih awal adalah ketidak tahuan mahasiswa atau kesalah penangkapan terhadap pertanyaan ini karena ada mata kuliah tertentu yang menyelenggarakan ujian di pertemuan terakhir perkuliahan.

Keempat, hal/materi yang diujikan pada UAS dinilai oleh sebagian besar mahasiswa hampir 100% tergolong sesuai dengan materi yang ada dalam perkuliahan. Hasil survei pada pertanyaan butir ke-4 (Apakah materi ujian sesuai dengan materi yang diberikan dalam perkuliahan?) dapat dilihat pada Gambar 4.

Gambar 4. Persentase Jawaban Mahasiswa pada Pertanyaan Butir 4

Materi ujian yang digunakan dosen sesuai dengan materi yang telah dipelajari selama perkuliahan. Sebab ada mahasiswa yang menjawab kurang dimungkinkan karena ketidaktahuan mahasiswa terhadap materi tersebut (misal dikarenakan tidak masuk kuliah ketika materi tertentu dipelajari).

Kelima, lokasi tempat pelaksanaan ujian dinilai oleh sebagian besar mahasiswa tergolong baik yaitu 96,19% menjawab Ya. Hasil survei pada pertanyaan butir ke-5 (Apakah tempat pelaksanaan ujian nyaman?) dapat dilihat pada Gambar 5.

Gambar 5. Persentase Jawaban Mahasiswa pada Pertanyaan Butir 5

Lokasi ujian menggunakan lokasi tempat pelaksanaan perkuliahan. Ruangan dan fasilitas yang tersedia di dalamnya merupakan fasilitas yang standar yang bisa digunakan mahasiswa termasuk di dalmnya adalah sirkulasi udara dan pengaturan suhu ruangan dengan dipasanya AC.

Keenam, mahasiswa dapat mengajukan perbaikan/remidi dalam ujian jika hasil ujian termasuk dalamgolongan yang urang. Sebanyak 81,9% mahasiswa menjawab Ya yang berarti mahasiswa dapat mengajukan perbaikan. Hasil survei pada pertanyaan butir ke-6 (Apakah mahasiswa bisa mengajukan ujian perbaikan apabila hasil ujian kurang dari standar?) dapat dilihat pada Gambar 6.

Gambar 6. Persentase Jawaban Mahasiswa pada Pertanyaan Butir 6

Dosen pengampu mata kuliah memberikan peluang bagi mahasiswa untuk melakukan perbaikan sesungguhnya pada saat ujian formatif, pada saat ujian sumatif atau UAS dosen tidak memberikan kesempatan untuk melakukan perbaikan, sesuai teori. Peraturan akademik yang beraku pun mengizinkan hal tersebut. Remidial dilakukan per kompetensi atau beberapa kompetensi bukan pada semua kompetensi. Akan tetapi ada perbedaan persepsi antara dosen dan mahasiswa dalam hal ini. Oleh karenanya perlu dilakukan sosialisasi yang lebih gencar dalam hal ini.

Ketujuh, pengetahuan mahasiswa mengenai aturan remidial hanya diketahui sepertiga mahasiswa atau 67,62 %, sisanya mahasiswa tidak tahu mengenai aturan ini. Hasil survei pada pertanyaan butir ke-7 (Apakah proses pengajuan ujian ulang/remidi cukup jelas?) dapat dilihat pada Gambar 7.

Gambar 7. Persentase Jawaban Mahasiswa pada Pertanyaan Butir 7

Makna remidial tidaklah sama dengan pengujian ulang, remidial berarti pembelajaran ulang yang selanjutnya keberhasilannya akan dicek menggunakan ujian ulang. Remidial dilakukan pada sau atau beberapa kompetensi yang belum tuntas dicapai oleh mahasiswa, bukan pada seluruh kompetensi satu mata kuliah. Bahwa universitas memberi kesempatan bagi mahasiswa yang belum tuntas mencapai kompetensi dengan pembelajaran remidial memang sudah ada, yang dapat diihat pada peraturan akademik. Akan tetapi belum ada aturan operasional yang mengatur secara detail mengenai pembelajaran remidial. Terkait dengan ini, dosen pengampu mata kuliah mengetahui aturan umum tersebut dan akan memberikan kesempatan pada mahasiswa yang mengajukan remidi. pada kenyataanya tidak semua mahasiswa mengetahui hal tersebut.

Dari ketujuh hal yang telah dibahas secara detail diketahui bahwa perlu adanya peningkatan sosialisasi di kelas oleh dosen pengampu mengenai pengelolan ujian. Selain itu, juga perlu dibuatnya aturan secara jelas yang operasional mengenai pelaksanaan pembelajaran remidial.

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan Pengelolaan Ujian pada Program Studi Pendidikan Biologi termasuk dalam kategori baik, walaupun pada beberapa hal masih perlu adanya perbaikan.